

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR
GURU DAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS SMA N 1 NGEEMPLAK
SLEMAN TAHUN AJARAN
2011/2012**

Oleh :

Hari Pranowo¹

Annisa Ratna Sari²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, (2) Pengaruh Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, dan (3) Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman Tahun Ajaran 2011/2012. Jumlah populasi sebesar 65 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket dan dokumentasi. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Kebiasaan Belajar sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang Prestasi Belajar Akuntansi. Uji validitas dengan teknik analisis *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Uji persyaratan analisis data menggunakan uji linieritas dan multikolinieritas. Pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan Analisis Regresi Sederhana, sedangkan untuk pengujian hipotesis ketiga menggunakan Analisis Regresi ganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, hal tersebut ditunjukkan dari harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,497, koefisien determinan (r^2) sebesar 0,247, dan harga t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} dengan $N = 65$ pada taraf signifikansi 5% ($4,545 > 1,671$), (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, hal tersebut ditunjukkan dari harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,380, koefisien determinan (r^2) sebesar 0,145, dan harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan $N = 65$ pada taraf signifikansi 5% ($3,263 > 1,671$), (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi hal tersebut ditunjukkan dari harga koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,543, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,295, dan F_{hitung} 12,954 lebih besar dari harga F_{tabel} 3,14.

¹ Alumni Program Studi Pendidikan Akuntansi – Universitas Negeri Yogyakarta

² Dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi – Universitas Negeri Yogyakarta

Sumbangan Efektif pada variable Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru sebesar 20,6% dan variable Kebiasaan Belajar Siswa sebesar 8,9%.

Kata kunci: Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, Kebiasaan Belajar Siswa, Prestasi Belajar Akuntansi

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Setiap usaha pendidikan di Indonesia harus sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan dengan adanya penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia secara umum dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu bentuk informal, bentuk nonformal, dan bentuk formal. Adapun bentuk pendidikan formal terbentuk dan terlaksana dengan adanya sekolah dan perguruan tinggi. Di sekolah-sekolah itulah para siswa yang merupakan bagian dari generasi muda penerus bangsa diharapkan akan menjadi pelaku dalam pembangunan bangsa yang berkesinambungan di masa sekarang maupun di masa mendatang sehingga para siswa setelah lulus diharapkan mampu menjadi tulang punggung pembangunan bangsa Indonesia.

Dalam kegiatan pembelajaran akuntansi, terdapat sebagian siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menerima dan memahami setiap materi akuntansi yang telah diberikan oleh guru. Hal ini tentu dapat mengganggu dan menghambat siswa untuk mencapai prestasi belajar akuntansi yang tinggi. Untuk mengatasi hal tersebut perlu ditelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi. Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi siswa yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi: faktor fisiologi misalnya mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan tidak sempurna dan faktor psikologis misalnya intelegensi, motivasi belajar, minat, persepsi, sikap, bakat, kebiasaan belajar dan lain-lain, sedangkan faktor ekstern meliputi kurikulum, kompetensi profesional guru, fasilitas guru, metode mengajar guru, lingkungan sekolah, status sosial ekonomi, lingkungan keluarga termasuk perhatian orang tua, lingkungan

masyarakat dan faktor budaya. Menurut Clark yang dikutip oleh Nana Sudjana (2001: 39) faktor intern berpengaruh sebesar 70% sedangkan faktor ekstern hanya berpengaruh 30% terhadap prestasi belajar. Diharapkan setelah diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi akan membantu siswa untuk memperoleh prestasi belajar akuntansi yang tinggi. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi prestasi belajar adalah persepsi siswa, persepsi siswa yang dimaksud adalah persepsi siswa tentang metode mengajar guru. Guru mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk dapat mengelola kelas dengan baik. Hal ini dapat ditunjang dengan penggunaan metode pembelajaran yang dapat mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran yang diterapkan tidak hanya bertujuan agar siswa dapat menghafal satu pokok materi, tetapi sampai pada tahap penggunaan keterampilan dan berfikir yang aktif oleh setiap siswa. Pemilihan metode mengajar yang tepat tentu akan sangat membantu kegiatan pembelajaran sedangkan penggunaan metode mengajar yang kurang tepat pada suatu mata pelajaran akan membuat siswa jenuh dan bosan, tidak terkecuali pada mata pelajaran akuntansi.

Setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap metode mengajar yang digunakan oleh guru. Semua perbuatan dan tingkah laku guru dapat menimbulkan persepsi yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki persepsi baik terhadap metode mengajar guru ditandai dengan kecenderungan siswa mudah menerima materi pelajaran karena beranggapan bahwa metode yang digunakan menarik dan menyenangkan. Akan tetapi siswa yang memiliki persepsi buruk cenderung merasa bosan dan tidak menyukai pelajaran karena pembelajaran jadi kurang menarik dan monoton. Hal ini dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Dari hasil pengamatan pada bulan Februari tahun 2012 yang dilakukan di kelas XI SMA N 1 Ngemplak Sleman, masih terdapat siswa yang kurang tertarik dengan metode mengajar yang digunakan oleh guru. Hal ini terlihat ketika guru sedang mengajar siswa belum mematuhi aturan baik

peraturan-perturan sekolah maupun peraturan di kelas, khususnya perturan yang diberikan oleh guru akuntansi.

Selain diduga dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang metode mengajar guru, prestasi belajar juga diduga dapat dipengaruhi oleh kebiasaan belajar siswa. Kebiasaan belajar siswa yang bermacam-macam dan berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain akan memberikan berbagai macam prestasi belajar akuntansi yang berbeda pula. Apabila seorang siswa mempunyai kebiasaan belajar yang baik dalam kegiatan pembelajaran akuntansi, siswa tersebut akan mudah menerima setiap materi akuntansi yang disampaikan oleh guru, sehingga prestasi belajar akuntansi dapat optimal. Dari hasil pengamatan kebiasaan belajar siswa pada bulan Februari tahun 2012 di kelas XI di SMA N 1 Ngemplak Sleman, masih terdapat siswa yang belum siap mengikuti pembelajaran, hal ini dapat terlihat dari kebiasaan siswa sebelum pembelajaran dimulai dan setelah pembelajaran selesai. Sebelum pembelajaran dimulai masih terdapat siswa yang belum menyiapkan materi yang akan dipelajari, sambil menunggu guru datang mereka lebih suka bermain dan berbicara dengan teman mengenai hal yang tidak berhubungan dengan materi pembelajaran. Pada saat kegiatan belajar berlangsung masih terdapat siswa yang kurang aktif. Pada saat pembelajaran selesai, apabila guru memberikan pekerjaan rumah masih terdapat siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah tersebut di sekolah sebelum pelajaran dimulai pada keesokan harinya ataupun melihat pekerjaan temanya.

Prestasi Belajar Akuntansi yang tinggi merupakan dambaan semua pihak baik pribadi diri siswa, orang tua maupun pihak sekolah. Namun berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi diketahui bahwa prestasi belajar akuntansi yang dicapai belum optimal. Hal ini terlihat dari nilai ulangan siswa yang hampir setiap kali diadakan ulangan harian selalu ada siswa yang mengikuti perbaikan karena nilai yang diperoleh masih di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 70 dari skor maksimal 100, jumlah rata-rata seluruh siswa yang memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan adalah sebanyak 24 siswa dari 65 siswa dalam sekali ulangan harian atau 36.9% dari jumlah

keseluruhan siswa kelas XI SMA N 1 Ngemplak. Persentase sebesar 36.9% tersebut merupakan permasalahan serius bagi sekolah. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman Tahun Ajaran 2011/2012”.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah menunjukkan bahwa:

- a. Prestasi belajar akuntansi siswa masih rendah yang dilihat dari 36.9 % siswa dari 65 siswa nilainya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal.
- b. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menerima dan memahami setiap materi akuntansi yang telah diberikan oleh guru.
- c. Masih terdapat siswa yang mempunyai persepsi kurang baik terhadap metode mengajar yang digunakan oleh guru.
- d. Masih terdapat siswa yang memiliki kebiasaan belajar kurang baik.

3. Pembatasan Masalah

Melihat permasalahan dalam identifikasi masalah di atas terdapat berbagai masalah yang menyebabkan prestasi belajar rendah. Agar mendapat temuan yang terfokus dalam mendalami masalah serta karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPSSMA Negeri 1 Ngemplak Sleman Tahun Ajaran 2011/2012?

- b. Bagaimana pengaruh Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman Tahun Ajaran 2011/2012?
- c. Bagaimana pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Kebiasaan Belajar Siswasecara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman Tahun Ajaran 2011/2012?

5. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman Tahun Ajaran 2011/2012.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman Tahun Ajaran 2011/2012.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman Tahun Ajaran 2011/2012.

6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis
Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memajukan dan mengembangkan pengetahuan mengenai Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, Kebiasaan Belajar Siswa, dan untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi.
- b. Manfaat Praktis
Hasil penelitian ini bisa menambah pengetahuan bagi peneliti serta sebagai bahan masukan bagi mahasiswa pendidikan akuntansi untuk mempersiapkan-

kan diri terjun ke masyarakat. Selain itu juga untuk melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

7. Kajian Pustaka

a. Pengertian Prestasi Belajar Akuntansi

1) Prestasi Belajar

Sumadi Suryabrata (2002: 297) mengartikan prestasi belajar sebagai “nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau prestasi belajar siswa selama waktu tertentu”. Menurut Poerwadarminto (1995: 787) “prestasi belajar adalah pengukuran pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditujukan dengan nilai atau angka yang di berikan oleh guru”.

Hadari Nawawi(1998: 100) menyebutkan prestasi belajar adalah : “tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil ujian, mengenai sejumlah materi tertentu”.

Menurut Sugihartono, dkk (2007: 130) prestasi belajar adalah: “hasil pengukuran dalam proses belajar yang berwujud angka ataupun penghayatan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa”. Sejalan dengan pendapat tersebut Nana Sudjana (2006: 3) mengatakan bahwa “prestasi belajar merupakan hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran dan penilaian atau suatu kecakapan nyata yang dimiliki siswa dalam mempelajari materi yang hasilnya dapat dilihat secara nyata dan dapat diukur dengan lisan maupun tertulis dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau huruf setelah dievaluasi.

2) Pengertian Akuntansi

Menurut AICPA (American Institute Of Certified Public Accountant) seperti dikutip Zaki Baridwan (2000: 1) pengertian akuntansi sebagai berikut : “Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa.Fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keputusan”.

Sedangkan Al Haryono Yusuf (2001: 5) mendefinisikan akuntansi sebagai proses pencatatan, pengolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi. Definisi ini menunjukkan bahwa kegiatan akuntansi merupakan tugas yang kompleks dan menyangkut bermacam-macam kegiatan. Al Haryono Yusuf (2001: 5) juga mengemukakan pada dasarnya akuntansi harus:

- a) Mengidentifikasi data mana yang berkaitan atau relevan dengan keputusan yang akan diambil.
- b) Memproses atau menganalisis data yang relevan.
- c) Mengubah data menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu proses kegiatan jasa yang meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Jadi prestasi belajar akuntansi adalah hasil pengukuran dan penilaian dari proses belajar akuntansi selama waktu tertentu diwujudkan dalam nilai atau huruf.

3) Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Secara umum, prestasi belajar yang diperoleh individu dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa).

Berkaitan dengan prestasi belajar akuntansi, Dalyono (1997: 55) mengemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian prestasi belajar adalah:

- a) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri siswa), seperti: kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi dan cara belajar.
- b) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri siswa), seperti: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

Menurut Slameto (1995: 71-72) ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

a) Faktor Intern

Yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.

Faktor intern meliputi tiga faktor yaitu:

- (1) Faktor jasmaniah, antara lain faktor kesehatan dan cacat tubuh
- (2) Faktor Psikologis, antara lain intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
- (3) Faktor kelelahan, antara lain kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan ini dapat dihilangkan dengan cara tidur, istirahat, rekreasi dan ibadah yang teratur, olahraga secara teratur.

b) Faktor Ekstern

Yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu: faktor keluarga, sekolah, masyarakat.

- (a) Faktor Keluarga terdiri atascara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan.
- (b) Faktor Sekolah terdiri atas metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, metode belajar.

- (c) Faktor Masyarakat terdiri atas kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Sedangkan menurut Usman (2001: 10) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

(1) Faktor yang berasal dari diri (internal)

- (a) Faktor jasmani (fisiologi) baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini adalah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti sakit, cacat tubuh, atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.

- (b) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas :

- 1) Faktor intelektual yang meliputi potensi yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang dimiliki.
- 2) Faktor non inteleksi yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.

- (c) Faktor kematangan fisik maupun psikis

(2) Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)

- (a) Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.

- (b) Faktor budaya

- (c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar

- (d) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan

4) Mengukur Prestasi Belajar Akuntansi

Tinggi rendahnya prestasi belajar akuntansi siswa perlu diketahui, baik oleh individu yang belajar maupun orang lain yang bersangkutan

guna melihat kemajuan yang telah diperoleh setelah selesai mempelajari suatu program pengajaran atau materi akuntansi. Cara yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar akuntansi yaitu dengan mengadakan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Evaluasi menurut Muhibbin Syah (2007: 141) yaitu “pengungkapan dan pengukuran hasil belajar, yang pada dasarnya merupakan penyusunan deskripsi siswa, baik secara kuantitatif maupun kualitatif”.

Suharsimi Arikunto (2006: 10) mengungkapkan bahwa: Setelah berakhirnya proses belajar, guru mengadakan evaluasi yang dimaksudkan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Evaluasi (pengukuran dan penilaian) ini dimaksudkan dalam tes hasil belajar yang bertujuan untuk:

- a) Meramalkan keberhasilan siswa dengan sesuatu keberhasilan (berfungsi selektif)
- b) Mendiagnosis kesulitan-kesulitan yang dialami siswa (berfungsi diagnosis)
- c) Menentukan secara pasti dikelompok mana seseorang siswa harus ditempatkan (berfungsi sebagai penempatan)
- d) Berfungsi sebagai pengukur keberhasilan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan melihat dari prestasi belajar siswa, sehingga dapat diketahui sejauh mana siswa telah menerima materi yang diajarkan oleh guru. Prestasi belajar akuntansi dapat diukur dalam bentuk tes baik secara lisan maupun tertulis.

b. Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru

1) Persepsi Siswa

Persepsi siswa adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia (Slameto, 2010: 102). Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan

dengan lingkungan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Menurut Sugihartono (2007: 8) Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasikan stimulus yang masuk kedalam alat indera. Pengertian persepsi yang lebih luas diungkapkan oleh Pareek dalam Alex Sobur (2003: 446) Persepsi adalah proses menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indera atau data dalam proses persepsi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses di mana seseorang menyimpulkan suatu pesan atau informasi yang berupa peristiwa atau pengalamannya. Penerimaan pesan ini dilakukan dengan panca indera yang dimilikinya.

2) Metode Mengajar Guru

Metode mengajar adalah cara atau jalan yang dilalui bagi seorang guru dalam proses belajar mengajar dikenal sebagai bentuk dan macamnya (Yunus Namsa, 2003: 31). Mengajar pada hakikatnya adalah usaha yang direncanakan melalui pengaturan dan penyediaan kondisi yang memungkinkan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar seoptimal mungkin (Nana Sudjana, 2006: 43). Menurut Slameto (2010: 92) mengajar adalah membimbing siswa agar mengalami proses belajar. Kegiatan mengajar sangat erat kaitannya dengan bagaimana guru menjelaskan bahan ajar atau materi kepada siswa atau peserta didik. Menurut Muhibbin Syah (2007: 29), metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru dalam

mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik pada kegiatan pembelajaran.

3) Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam memilih metode mengajar

Metode mengajar sangat penting dalam proses keberhasilan penyampaian suatu materi pelayanan. Seorang guru harus dapat memilih metode mengajar yang tepat sehingga sesuai dengan karakteristik siswanya dalam menerima materi pelajaran. Terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih metode mengajar. Syaiful Bahri Djamarah (2006: 78-82) menyebutkan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih metode mengajar yaitu:

a) Anak Didik

Anak didik adalah manusia berpotensi yang melaksanakan pendidikan disekolah dan guru yang berkewajiban untuk mendidik. Guru harus mampu memilih metode yang tepat supaya dapat menciptakan lingkungan belajar yang kreatif demi terciptanya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b) Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar.

c) Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama setiap waktu. Dalam hal ini guru harus menyesuaikan metode mengajar dengan keadaan atau situasi yang ada.

d) Fasilitas

Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas tentu dapat mempengaruhi pemilihan metode mengajar.

e) Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian, latar belakang, dan pengalaman mengajar yang berbeda-beda, hal ini juga dapat berpengaruh dalam pemilihan metode mengajar.

Menurut Musofa (2007), Faktor yang mempengaruhi pertimbangan guru dalam memilih metode mengajar sebagai berikut:

- a) Faktor tujuan pembelajaran
- b) Karakteristik materi pelajaran
- c) Faktor siswa
- d) Faktor alokasi waktu
- e) Fasilitas penunjang

<http://Musofa.wordpress.com>

Dari berbagai faktor di atas guru yang baik harus lebih mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

a) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan syarat yang harus dipertimbangkan guru dalam memilih metode mengajar. Seorang guru akuntansi yang baik harus memilih metode mengajar yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran karena tujuan pembelajaran pada akhirnya akan mempengaruhi kemampuan peserta didik maka metode yang dipilih harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak dicapai oleh peserta didik.

b) Faktor siswa

Di ruang kelas, guru akan berhadapan dengan sejumlah siswa yang berbeda-beda baik dari segi fisik, biologis, dan psikologis. Kemampuan siswa dalam menerima materi juga berbeda-beda, hal ini dapat diatasi dengan pemilihan metode yang tepat yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.

c) Faktor Guru

Setiap pendidik memiliki pengalaman pendidikan yang berbeda-beda, dengan pengalaman yang dimiliki diharapkan guru dapat memilih metode mengajar yang tepat. Metode mengajar yang dipilih oleh guru yang berpengalaman dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

d) Faktor Alokasi Waktu dan Fasilitas Penunjang

Seorang guru harus melihat alokasi waktu yang disediakan sebelum memilih metode mengajar supaya metode tersebut dapat terlaksana dengan maksimal. Dalam memilih metode mengajar guru juga harus memperhatikan fasilitas penunjang yang tersedia sehingga metode yang digunakan dapat berjalan dengan efektif.

Apabila keempat faktor tersebut dapat sepenuhnya dipertimbangkan dalam memilih metode mengajar, maka guru akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

4) Persepsi siswa tentang metode mengajar guru

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, persepsi siswa adalah proses masuknya pesan dan informasi yang diserap oleh siswa sebagai satuan individu yang utuh dengan mengumpulkan, menyeleksi, menginterpretasikan informasi atau pesan yang didapat oleh siswa dan akan mempengaruhi pola pikir siswa tersebut. Apabila dikaitkan dengan tingkah laku dan pola pikir siswa dalam melakukan kegiatan belajar, maka siswa dipengaruhi persepsinya oleh objek, objek yang dimaksud adalah seorang guru. Hal ini terjadi apabila ada hubungan antara guru dengan siswa. Sondang P. Siagian (2004: 121) menyatakan secara umum ada tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu:

a) Diri orang yang bersangkutan itu sendiri

Apabila seseorang berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya, ia dipengaruhi oleh karakteristik individulanya seperti motif, kepentingan, minat, pengalaman, dan harapan.

b) Sasaran persepsi tersebut

Sasaran persepsi tersebut dapat berupa orang, benda atau peristiwa dan sifat-sifat sasaran tersebut biasanya mempengaruhi persepsi orang yang melihatnya.

c) Persepsi harus dilihat secara kontekstual

Persepsi dalam situasi dimana suatu rangkaian timbul perlu mendapatkan perhatian, situasi ini merupakan faktor yang turut berperan dalam upaya menumbuhkan persepsi seseorang.

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang mempunyai persepsi baik terhadap cara mengajar guru dalam aktivitas belajarnya di dalam kelas akan selalu aktif bertanya, mengeluarkan pendapat, semangat dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan apabila siswa mempunyai persepsi kurang baik tentang metode mengajar guru, siswa cenderung tidak aktif dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dari definisi metode mengajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru di atas maka indikator untuk Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru adalah metode mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, metode mengajar sesuai dengan faktor siswa di dalam kelas, metode mengajar sesuai dengan faktor guru, metode mengajar sesuai dengan alokasi waktu, metode mengajar sesuai dengan alokasi penunjang.

c. Kebiasaan Belajar Siswa

1) Pengertian Kebiasaan Belajar Siswa

Seseorang yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya mempunyai pengetahuan yang luas tentang belajar dan kebiasaan-kebiasaan serta sikap belajar yang baik (Oemar Hamalik, 1995: 10). Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar siswa. Djaali mengungkapkan bahwa “Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau tehnik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”(2007: 127).

Menurut Nana Sudjana”keberhasilan siswa atau mahasiswa dalam mengikuti pelajaran atau kuliah banyak bergantung pada kebiasaan belajar yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan” (2006: 173). Menurut Slameto (2010: 82)”kebiasaan belajar diperoleh dengan cara-cara yang dipakai untuk mencapai tujuan belajar”.

Dari pendapat di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa kebiasaan belajar adalah cara-cara yang ditempuh oleh siswa dalam situasi belajar untuk mencapai tujuan tertentu dalam belajar yang dilaksanakan secara teratur sehingga menjadi kebiasaan.

Keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran banyak tergantung pada kebiasaan belajar yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar:

a) Cara mengikuti pelajaran

Cara mengikuti pelajaran antara lain membaca dan mempelajari materi yang telah lalu dan materi yang selanjutnya, mencatat hal yang tidak jelas untuk ditanyakan pada guru, memeriksa keperluan belajar sebelum berangkat, konsentrasi saat guru menerangkan, mencatat pokok-pokok materi yang disampaikan guru.

b) Cara belajar mandiri

Cara belajar mandiri antara lain yaitu mempelajari kembali catatan hasil pelajaran di sekolah, membuat pertanyaan dan berlatih

menjawabnya sendiri, menanyakan hal yang kurang jelas, belajar pada waktu yang memungkinkan.

c) Cara belajar kelompok

Cara belajar kelompok antara lain yaitu memilih teman yang cocok untuk bergabung dalam kelompok, membahas persoalan satu persatu, menulis kesimpulan dari diskusi.

d) Cara mempelajari buku pelajaran

Cara mempelajari buku antara lain yaitu menentukan bagian yang ingin diketahui, membaca bagian itu, memberi tanda pada bagian yang diperlukan, membuat pertanyaan dari bahan tersebut.

e) Cara menghadapi ujian

Cara menghadapi ujian antara lain dengan memperkuat rasa percaya diri, baca pertanyaan dengan mengingat jawabannya, mendahulukan menjawab pertanyaan yang lebih mudah, memeriksa jawaban sebelum diserahkan (Nana Sudjana, 2006: 165-173).

Cara-cara dalam membentuk kebiasaan belajar yang baik adalah : penyusunan jadwal belajar yang baik, kontinuitas dalam belajar, belajar mandiri di luar jam pelajaran sekolah, mengalokasikan waktu belajar secara adil, menyediakan waktu belajar untuk mempersiapkan materi pelajaran, menyediakan waktu untuk mengulangi materi yang telah didapat di sekolah (Sumadi Suryabranta, 2002 : 85-86).

Winarno Surakhmad (2003: 79) Mengungkapkan bidang belajar yang perlu diperhatikan oleh siswa menengah maupun mahasiswa baru dalam membentuk kebiasaan belajar yang baik antara lain, yaitu:

- a) Mengikuti kuliah atau pelajaran
- b) Menelaah buku
- c) Membuat catatan
- d) Belajar sendiri
- e) Belajar dalam regu
- f) Memakai perpustakaan
- g) Mengarang karya ilmiah

h) Menghadapi ujian

Dari beberapa definisi mengenai kebiasaan belajar maka indikator Kebiasaan Belajar Siswa meliputi cara mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri, cara belajar kelompok, cara mempelajari buku pelajaran, cara menghadapi ujian.

B. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto* karena penelitian ini mengungkapkan data atau kejadian yang ada maupun telah ada tanpa mengubah atau memanipulasi variabel maupun sampel yang diteliti. Sugiyono (1999: 3) mengemukakan bahwa penelitian *ex-post facto* adalah “penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian berjalan ke belakang melalui data tersebut untuk menentukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti”.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman, yang beralamat di Bimomartani, Ngemplak, Sleman. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2012.

3. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” (2009: 60).

4. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi pengertian dari variabel-variabel tersebut yaitu:

a. Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru

Dalam hal ini yang dimaksud adalah Persepsi siswa mengenai metode mengajar guru apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, metode mengajar sesuai dengan faktor siswa di dalam kelas, metode mengajar sesuai dengan faktor guru, metode mengajar sesuai dengan alokasi waktu, metode mengajar sesuai dengan fasilitas penunjang.

b. Kebiasaan Belajar Siswa

Indikator kebiasaan belajar meliputi cara mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri, cara belajar kelompok, cara mempelajari buku pelajaran, cara menghadapi ujian.

c. Prestasi Belajar Akuntansi

Indikator variabel Prestasi Belajar Akuntansi ditunjukkan dari Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngemplak tahun ajaran 2011/2012.

5. Populasi Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006: 130) mengemukakan “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Dalam menentukan jumlah subjek penelitian, peneliti menggunakan pendapat dari Suharsimi Arikunto (2006: 134) “Apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA N 1 Ngemplak, Sleman tahun ajaran 2011/20102 yang terdiri dalam dua kelas yaitu kelas XI IPS₁ yang terdiri dari 33 siswa dan XI IPS₂ yang terdiri dari 32 siswa, jadi seluruhnya berjumlah 65 siswa.

6. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Angket
2. Metode Dokumentasi

7. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket untuk memperoleh data mengenai Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru.

8. Uji Coba Instrumen

a) Uji Validitas Instrumen

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Total perkalian skor item dan total

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

(Suharsimi Arikunto, 2006: 170)

b) Uji Reliabilitas Instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_i^2 = Varian total

(Suharsimi Arikunto, 2006: 196)

Hasil dari perhitungan tersebut di atas selanjutnya dikonsultasikan klasifikasi berikut ini:

- 0,800 – 1,000 = Sangat tinggi
- 0,600 – 0,799 = Tinggi
- 0,400 – 0,599 = Sedang
- 0,200 – 0,399 = Rendah
- 0,000 – 0,199 = Sangat Rendah

(Suharsimi Arikunto, 2006: 276)

9. Teknik Analisis Data

a) Uji Prasarat Analisis

1) Uji Linieritas

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga F untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 2004: 13)

2) Uji Multikolinieritas

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Total perkalian skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Y

(Suharsimi Arikunto, 2006: 170)

b) Pengujian Hipotesis

1) Analisis regresi sederhana

(a) Menghitung koefisien korelasi (r) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi antara variabel X dengan Y.

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

(Sutrisno Hadi, 2004: 4)

(b) Mencari koefisien determinasi (r^2) dengan rumus:

$$r^2(1) = \frac{a_1 \sum x_1 y}{\sum y^2}$$

$$r^2(2) = \frac{a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

Keterangan:

$r^2_{(1,2)}$: koefisien determinan antara Y dengan X_1 dan X_2

a_1 : koefisien prediktor X_1

a_2 : koefisien prediktor X_2

$\sum x_1 y$: jumlah perkalian antara X_1 dengan Y

$\sum x_2 y$: jumlah perkalian antara X_2 dengan Y

$\sum y^2$: jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

(c) Menguji signifikansi regresi linier sederhana

Uji “t” dilakukan untuk menguji signifikansi setiap variabel independen apakah berpengaruh terhadap variabel dependen.

Rumus yang digunakan:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien regresi

n = jumlah sampel

(Nana Sudjana, 2002: 388)

- (d) Membuat garis regresi linier sederhana. Persamaannya sebagai berikut:

$$Y = aX + K$$

Keterangan :

Y = kriterium

a = bilangan koefisien prediktor

X = prediktor

K = konstanta

(Sutrisno Hadi, 2004: 1-2)

Harga adan K dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut (Sutrisno Hadi, 2004:6) :

$$\sum XY = a\sum X^2 + K\sum X$$

$$\sum Y = a\sum X + NK$$

2) Analisis Regresi Ganda

- (a) Membuat persamaan garis regresi dengan dua prediktor menggunakan rumus:

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + K$$

Keterangan:

Y = kriterium

X_1, X_2 = prediktor 1, prediktor 2

a_1, a_2 = koefisien prediktor 1, koefisien prediktor 2

K = bilangan konstanta

(Sutrisno Hadi, 2004: 18)

- (b) Mencari koefisien determinasi (R^2) antara kriterium Y dengan X_1 dan X_2 menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}}$$

Keterangan:

$R_{y(1,2)}$ = koefisien antara Y dengan X_1 dan X_2

a_1 = koefisien predictor X_1

a_2 = koefisien predictor X_2

$\sum X_1 Y$ = jumlah produk antara X_1 dan Y

$\sum X_2 Y$ = jumlah produk antara X_2 dan Y

$\sum Y^2$ = jumlah kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

- (c) Keberartian regresi ganda diuji dengan mencari harga F dengan rumus:

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi (keberartian) koefisien korelasi ganda.

Uji F dihitung dengan rumus:

$$F_{reg} = \frac{R^2 (N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga F garis regresi

N = cacah kasus

m = cacah prediktor

R = koefisien korelasi antara kriterium dengan predictor

(Sutrisno Hadi, 2004: 23)

- (d) Mencari sumbangan dari setiap variabel prediktor dari setiap variabel kriterium dengan rumus:

- (1) Sumbangan Relatif (SR %)

$$SR \% = \frac{JK_{reg}}{JK_{tot}} \times 100 \%$$

Keterangan:

SR % = sumbangan relatif

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

JK_{tot} = jumlah kuadrat total

(Sutrisno Hadi, 2004: 37)

(2) Sumbangan Efektif (SE%)

$$SE \% = SR \% \times R^2$$

Keterangan:

SE % = sumbangan efektif prediktor

SR % = sumbangan relatif

R² = koefisien determinasi

(Sutrisno Hadi, 2004: 39)

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

a) Prestasi Belajar Akuntansi

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus $1 + 3,3 \text{ Log } n$, di mana n adalah jumlah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 65$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \text{ Log } 65 = 6,98$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data sebesar $79 - 66 = 13$. Dengan diketahuinya rentang data maka akan diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $13/7 = 1,86$ yang kemudian dibulatkan menjadi 2

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Variabel Prestasi Belajar Akuntansi

No	INTERVAL	F	Prosentase	
			Relatif	komulatif
1	66-67.8	9	13.85%	13.85%
2	67.9-69.7	15	23.08%	36.92%
3	69.8-71.6	21	32.31%	69.23%
4	71.7-73.5	12	18.46%	87.69%
5	73.6-75.4	2	3.08%	90.77%
6	75.5-77.3	4	6.15%	96.92%
7	77.4-79.2	2	3.08%	100%
		65	100.00	

Berdasarkan kategori di atas, dapat dibuat distribusi kategori sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Kategori Prestasi Belajar Akuntansi

No	Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase	Keterangan
1	$X \geq 70$	41	63.1%	Tuntas
2	$X < 70$	24	36.9%	Belum Tuntas

b) Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus $1+3,3 \text{ Log } n$, dimana n adalah jumlah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n=65$ sehingga diperoleh banyak kelas $1+3,3 \text{ Log } 65 = 6,98$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data sebesar $80 - 56 = 24$. Dengan diketahuinya rentang data maka akan diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $24 / 7 = 3,43$ kemudian dibulatkan menjadi 4

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Data Variabel Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru.

No	INTERVAL	F	Presentase	
			Relatif	komulatif
1	56-59	13	20.00	20.00
2	60-63	27	41.54	61.54
3	64-67	16	24.62	86.15
4	68-71	7	10.77	96.92
5	72-75	1	1.54	98.46
6	76-79	0	0.00	98.46
7	80-83	1	1.54	100.00
		65	100.00	

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh kriteria kecenderungan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru sebagai berikut:

Tabel 8. Kategori Kecenderungan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru

No	Kelas Interval	Frekuensi		Kelompok
		Nilai Absolut	Relatif (%)	
1	> 60	48	73,84	Baik
2	40– 60	17	26,16	Cukup
3	< 40	0	0	Kurang
Total		65	0	

Sumber: Data primer yang diolah

c) Kebiasaan Belajar Siswa

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus $1+3,3 \text{ Log } n$, di mana n adalah jumlah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 65$ sehingga diperoleh banyak kelas $1+3,3 \text{ Log } 65 = 6,98$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data sebesar $86 - 58 = 28$. Dengan diketahuinya rentang data maka akan diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $28/7 = 4$.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Data Variabel Kebiasaan Belajar

No	INTERVAL	F	Presentase	
			Relatif	komulatif
1	58-61	2	3.08	3.08
2	62-65	4	6.15	9.23
3	66-69	6	9.23	18.46
4	70-73	19	29.23	47.69
5	74-77	17	26.15	73.85
6	78-81	9	13.85	87.69
7	82-85	5	7.69	95.38
8	86-89	3	4.62	100.00
		65		100.00

Sumber: Dataprimeryangdiolah

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh kriteria kecenderungan Kebiasaan Belajar Siswa sebagai berikut:

Tabel 10. Kategori Kecenderungan Kebiasaan Belajar Siswa

No	Kelas Interval	Frekuensi		Kelompok
		Nilai Absolut	Relatif (%)	
1	> 75	27	41,54	Baik
2	50 – 75	38	58,46	Cukup
3	< 50	0	0	Kurang
Total		65	0	

Sumber: Data primer yang diolah

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a) Uji Linieritas

Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

No	Variabel	Fhitung	Ftabel (5%)	Keterangan
1	X1 dan Y	1,407	1,898	Linier
2	X2 dan Y	1,158	1,815	Linier

Sumber: Data primer yang diolah

b) Uji Multikolinieritas

Tabel 12. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	X1	X2	Keterangan
1	Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru (X1)	1	0,354	Tidak terjadi multikolinieritas
2	Kebiasaan Belajar Siswa (X2)	0,354	1	

Sumber: Data primer yang diolah

3. Pengujian Hipotesis

a) Pengujian Hipotesis Pertama

Tabel 13. Rangkuman Hasil Uji Regresi Sederhana $X_1 \rightarrow Y$

Variabel	Harga r dan r ²		Harga t		Harga a	Harga K	Keterangan
	rx1y	r ² x1y	t _{hitung}	t _{tabel}			
X1 → Y	0,479	0,247	4,545	1,671	0,352	48,653	Positif-Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan angka-angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut:

$$Y = 0,352X_1 + 48,653$$

b) Pengujian Hipotesis Kedua

Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji Regresi Sederhana $X_2 \rightarrow Y$

Variabel	Harga r dan r ²		Harga t		Harga a	Harga K	Keterangan
	r _{x2y}	r ² _{x2y}	t _{hitung}	t _{tabel}			
$X_2 \rightarrow Y$	0,380	0,145	3,263	1,671	0,181	57,368	Positif-Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan angka-angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut:

$$Y = 0,181X_2 + 57,368$$

c) Pengujian Hipotesis Ketiga

Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Regresi Ganda

Variabel		Harga R dan R ²		Harga F		Harga a ₁	Harga a ₂	Harga K	Ket
		R _{y(1,2)}	R ² _{y(1,2)}	F _{hitung}	F _{tabel}				
X ₁	Y	0,543	0,295	12,954	3,14	0,274	0,145	44,072	Positif-Signifikan
X ₂									

Sumber: Data primer yang diolah

Persamaan garis regresi dengan dua prediktor adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,274X_1 + 0,145X_2 + 44,072$$

(1) Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)

Tabel 16. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

No.	Nama Variabel	Sumbangan	
		Relatif (%)	Efektif (%)
1	Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru (X ₁)	57,5	20,6
2	Kebiasaan Belajar Siswa (X ₂)	42,5	8,9
Total		100	29,5

Sumber: Data primer yang diolah

4. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jika Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru yang dimiliki siswa semakin baik, maka Prestasi Belajar Akuntansi yang dicapai siswa juga akan semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan kajian teori dan kerangka berfikir pada penelitian ini di mana siswa yang mempunyai persepsi positif akan cenderung menerima dan menyukai metode mengajar guru sehingga terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya, siswa yang mempunyai persepsi negatif akan menyebabkan siswa kurang tertarik terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ester Windarti Sulasih (2008) yang berjudul “Pengaruh Antara Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosi Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri 2 Wonogiri”, yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.

b. Pengaruh Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jika makin tinggi kebiasaan belajar yang dimiliki siswa, maka Prestasi Belajar Akuntansi siswa akan semakin tinggi pula. Hal ini sesuai dengan kajian teori dan kerangka berfikir pada penelitian ini di mana siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik akan mendapatkan prestasi belajar yang baik, sedangkan siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang kurang baik maka akan mendapatkan kesulitan dalam pengaturan belajarnya sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iqroma Novalia (2008) yang berjudul “Pengaruh Pemberian Tugas dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IS Semester Gasal SMA Negeri 3 Pematang Tahun Ajaran 2007/2008”, yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.

c. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.

Melalui analisis regresi ganda juga dapat diketahui bahwa koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,295 artinya 29.5% Prestasi Belajar Akuntansi dipengaruhi oleh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa, sementara sisanya 70,5% dipengaruhi oleh faktor lain, baik itu faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil analisis dari pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa secara bersama-sama terhadap Prestasi

Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,543 dan diperoleh F_{hitung} sebesar 12,945 dengan signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan harga F_{hitung} bernilai positif dan lebih besar dari pada F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,14 sehingga dapat disimpulkan bahwa memang terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru (X1) dan Kebiasaan Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Dari koefisien determinasi (R^2) sebesar = 0,295 dan dipresentasikan menjadi 29,5%, sedangkan sisanya sebesar 70,5% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa apabila Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru semakin tinggi dan Kebiasaan Belajar Siswa juga semakin baik maka Prestasi Belajar Akuntansi yang dicapai juga akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori dan kerangka berpikir pada penelitian ini dimana seorang siswa yang mempunyai persepsi yang positif tentang metode mengajar guru akan lebih termotivasi dalam belajarnya yang akan menimbulkan Kebiasaan Belajar Siswa yang baik.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman tahun ajaran 2011/2012. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,497, koefisien determinan (r^2_{x1y}) sebesar 0,247 dan t_{hitung} sebesar 4,454 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,671 ($4,545 > 1,671$) pada taraf

signifikansi 5% dengan $N = 65$ serta model regresi sederhana yang terbentuk adalah $Y = 0,247X_1 + 48,653$.

- b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman tahun ajaran 2011/2012. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis regresi sederhana bahwa koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar 0,380, koefisien determinan ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,145 dan t_{hitung} sebesar 3,263 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,671 ($3,263 > 1,671$) pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 65$ dan model regresi sederhana yang terbentuk adalah $Y = 0,145X_2 + 57,368$.
- c. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman tahun ajaran 2011/2012. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis ganda bahwa koefisien korelasi $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,543, koefisien determinan $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,295 dan F_{hitung} 12,954 lebih besar dari F_{tabel} ($12,954 > 3,14$) pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 65$ dan model regresi ganda yang terbentuk adalah $Y = 0,543X_1 + 0,295X_2 + 44,072$. Sumbangan Relatif masing-masing sebesar 57,5% dan 42,5%. Sumbangan Efektif dari Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru sebesar 20,6%, dan Sumbangan Efektif Kebiasaan Belajar Siswa adalah sebesar 8,9%, sedangkan secara bersama-sama Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa memberikan Sumbangan Efektif sebesar 29,5% terhadap pencapaian Prestasi Belajar Akuntansi.

2. Saran

- a. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah mempunyai kewajiban untuk memberikan dorongan kepada siswa supaya memiliki persepsi yang baik terhadap metode mengajar guru dan supaya siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik. Hal ini

dapat dilakukan sekolah dengan cara (1) menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang guru dalam menerapkan berbagai metode mengajar, sehingga guru dapat lebih variatif dalam menerapkan metode mengajar, (2) menciptakan kondisi lingkungan belajar yang nyaman sehingga siswa akan merasa senang dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan persepsi siswa tentang metode mengajar guru yang positif, kebiasaan belajar yang baik maka Prestasi Belajar Akuntansi yang mereka raih akan maksimal.

b. Bagi Guru

Untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi siswa, yang perlu dilakukan oleh guru adalah guru hendaknya mampu menerapkan metode yang tepat dalam menyampaikan materi sehingga apa yang disampaikan untuk siswa dapat diterima dengan baik sehingga siswa lebih giat lagi belajar akuntansi dan mengerjakan pekerjaan rumah dan yang paling penting adalah menumbuhkan ketertarikan siswa, perhatian, keaktifan, keinginan belajar dalam belajar akuntansi,

c. Bagi Siswa

Siswa hendaknya juga mampu menanamkan persepsi yang baik terhadap metode mengajar yang digunakan oleh guru dan mampu menjalin komunikasi yang baik dengan guru. Lebih baik bertanya jika kurang jelas dari pada hanya diam dan pada akhirnya tidak mengerti mengenai materi yang diajarkan. Siswa diharapkan mempunyai Kebiasaan Belajar Siswa yang baik sebelum memulai pembelajaran, pada saat pembelajaran, dan sesudah pembelajaran, hal ini dapat dilakukan dengan cara membuat jadwal belajar di rumah, mencatat dan meringkas materi pelajaran serta mengulang pelajaran yang telah disampaikan oleh guru di sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi karena dalam

teori disebutkan bahwa banyak sekali faktor-faktor yang ada kaitannya dengan pencapaian prestasi belajar akuntansi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Yusus. (2001). *Dasar-dasar Akuntansi Jilid I*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Alex Sobur. (2003). *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Capriana Yunarsih.(2010). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru dan Kebiasaan Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMK N 1 Jogonalan Tahun Ajaran 2009/2010.*Skripsi* FISE UNY.
- Dalyono, M. (1997).*Psikologi Pendidikan*. Semarang: Dakara Prize.
- Djaali.(2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksarar
- Deny Istnaeni. (2011). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Gombang Tahun Ajaran 2010/2011.*Skripsi*. FE UNY
- Ester Windarti Sulasih. (2008). Pengaruh Antara Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosi Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri 2 Wonogiri Tahun Ajaran 2007/2008. *Skripsi*.FISE UNY
- Hadari Nawawi. (1998). *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indo.
- Handoko Riwidikdo. (2010). *Statistik Untuk Penelitian Kesehatan Dengan Program R dan SPSS*.Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Iqroma Novalia. (2008). Pengaruh Pemberian Tugas dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IS Semester Gasal SMA Negeri 3 Pemalang Tahun Ajaran 2007/2008. *Skripsi*. FISE UNY
- M. Wahyu Untari. (2011). Hubungan Antara Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Dengan

- Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri I Cawas Klaten Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi* FISE UNY.
- Moh. Uzer Usman. (2001) *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhibbin Syah. (2007). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Musofa.(2007). Faktor-Faktor Dalam Memilih Metode Mengajar. Diambil dari: <http://Musofa.wordpress.com>, pada tanggal 11 Mei 2012
- Nana Sudjana.(2006). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ngalim Purwanto. (2003). *Psikologi Pendidikan*.Bandung: Tarsito.
- Norma Dwijayanti. (2011). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011.*Skripsi*.FISE UNY.
- Oemar Hamalik. (1995). *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: TarsitoPersada.
- Poerwodarminto.(1995). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Siti Aminah. (2010). Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Nubatukan Lembata NTT Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi* FISE UNY.
- Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siagian, Sondang P. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sri Rumini. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta.
- Sugihartono, dkk.(2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY PRESS

- Sugiono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumadi Suryabrata. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2006). *Rahasia Sukses belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winarno Surakhmad. (2003). *Pengantar Interaksi Belajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.
- Winkel WS.(2004). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi
- Yunus Namsa. (2003). *Metodologi dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: PT Surya Sarana Utama Divi Grafika
- Zaki Baridwan. (2000). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE